

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Secara teoretis, pendekatan penelitian ini dibantu dengan teori utama, yaitu Linguistik Kognitif. Teori ini menjelaskan bahwa bahasa dan pikiran bersifat kompatibel yakni segala sesuatu dibahasakan pasti dipikirkan dan sebaliknya. Hal ini berarti konstruksi bahasa dibangun dari pemikiran manusia yang masuk akal sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari. Sistem bahasa mengatur pola urutan kata, sedangkan sistem pikiran mengatur logika penalaran yang berterima (Priambodo, 2021). Linguistik Kognitif terbagi menjadi dua cabang ilmu, yaitu semantik kognitif dan semantik kognitif. Pisau analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah semantik prototipe dan semantik bingkai (*frame*), yang termasuk cabang ilmu semantik kognitif.

Teori semantik prototipe dan semantik *frame* berdampak besar dalam bidang linguistik, kognisi, dan studi semantik. Manusia memiliki representasi atau contoh yang paling khas dari suatu konsep dalam pikiran mereka. Namun, representasi tersebut tidak serta muncul dalam pikiran mereka tanpa adanya latar belakang pengetahuan yang mendasarinya. Pendekatan ini membantu menjelaskan bagaimana manusia mengorganisir dan memahami konsep-konsep dalam bahasa mereka, serta bagaimana variasi dan perubahan makna terjadi dalam penggunaan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prototipe, makna prototipe dan latar belakang pengetahuan yang membentuk cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter. Selain bertujuan untuk mendeskripsikan makna prototipe dan *frame*, penelitian ini pun bertujuan untuk menentukan jumlah prototipe dan *frame* yang sering muncul dalam cuitan, sehingga dibutuhkan angka indeks untuk menentukannya. Namun, sebelum menganalisis prototipe dan *frame* pada cuitan, peneliti mencoba menganalisis isi cuitan berdasarkan unit tematik atau gagasan yang membentuk cuitan tersebut. Peneliti membagi unit tematik ke dalam beberapa

kategori, yaitu cuitan berisi keluhan, sarkasme, kritik, saran, pernyataan positif, negative dan religius.

Berdasarkan tiga pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, metode penelitian yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Husaini (2011), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan suatu peristiwa interaksi tingkahlaku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Sementara itu, menurut Sugiyono (2009) adalah pendekatan penelitian berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti berfungsi sebagai instrument kunci dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel dari sumber data digunakan secara purposive dan snowball, triangulasi (gabungan) teknik pengumpulan digunakan, dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Desain Penelitian

Selama proses penelitian, penelitian ini memiliki alur penelitian yang dimulai dari menentukan judul penelitian sampai penyimpulan data. Berikut di bawah ini adalah rjidan alur penelitian ini.

1. Menentukan Judul Penelitian

Judul penelitian ini adalah “Prototipe dan *Frame* Cuitan Tentang Perempuan pada Tagar Teratas di Twitter (Kajian Linguistik Kognitif)”.

2. Meninjau Literatur

Teori umum yang dijadikan landasan pada penelitian ini adalah Linguistik Kognitif, yang pada cabang ilmunya terdapat teori semantik kognitif. Pisau analisis penelitian ini merupakan bagian dari semantik kognitif, yaitu semantik prototipe dan semantik bingkai (*frame*). Semantik prototipe yang dijadikan pisau analisis penelitian ini adalah teori dari Rosch yang mengurutkan prototipe atau item yang paling mewakili sebuah kata berdasarkan frekuensi, hal itu menunjukkan sebuah

atribut yang menggambarkan perempuan bukanlah dinilai dari ya atau tidak, tetapi lebih atau kurang.

Sedangkan semantik bingkai atau *frame* berguna untuk mendeskripsikan latar belakang pengetahuan yang dimiliki seorang penulis yang membentuk suatu cuitan. Selain itu, penelitian ini pun dibantu dengan analisis unit tematik Krippendorp yang berguna untuk mendeskripsikan gagasan terciptanya sebuah cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan teori analisis isi kuantitatif model Krippendorf yang dalam analisisnya lebih dekat dengan analisis data deskriptif di mana data yang ada pada penelitian kuantitatif ini dianalisis dengan cara mendeskripsikan data yang ditemukan secara apa adanya, dengan menjelaskan kembali angka angka yang ada secara jelas.

Selain dibantu dengan teori para ahli untuk dijadikan pisau analisis, penelitian ini memanfaatkan aplikasi Phyton berguna untuk mengumpulkan data bahasa berupa cuitan dari Twitter menggunakan data API untuk mendapatkan data sesuai tahun yang diinginkan yang kemudian disaring menjadi 61 cuitan untuk dianalisis.

3. Memilih Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sosok Perempuan, salahsatu gender yang selalu menjadi topik menarik untuk diteliti. Berbagai cuitan tentang perempuan akan dianalisis, mulai dari gagasan atau unit tematik dalam cuitan, prototipe dan *frame* yang membentuk cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter.

4. Mengumpulkan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara coding menggunakan aplikasi Phyton.3.7.2. dengan menggunakan data API dari Twitter. Pencarian data dibatasi dengan waktu lima tahun terakhir yaitu 2018 -2023 dengan pencarian menggunakan tagar tertentu seperti #perempuan, #perselingkuhan, #pemimpinperempuan, #kehidupanperempuan, #perempuanberdaya, #kesetaraangender, #feminisme, #pernikahan, #kecantikan, #womenempowerment. Setelah itu data yang dihasilkan

diubah ke dalam bentuk csv, kemudian dikumpulkan ke dalam Ms. Excel untuk disalin dan di analisis.

5. Mereduksi Data

Dari hasil coding pencarian data cuitan Twitter, diperoleh sekitar 450 data cuitan. Peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* atau teknik sampling yang dicirikan dengan adanya usaha untuk memperoleh sampel yang representatif atau sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan (Kerlinger & Lee., 2000). Dari keseluruhan data cuitan, peneliti mereduksi data menjadi 61 cuitan untuk dianalisis. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilah data cuitan yang dianggap akan menjawab setiap rumusan masalah penelitian. Hal itu dilakukan karena peneliti memilih data yang dianggap memiliki prototipe dan *frame* yang membentuk cuitan tersebut.

6. Menganalisis Data

Data penelitian yang sudah direduksi kemudian dianalisis berdasarkan unit tematiknya, peneliti menentukan topik yang dibahas dan mengkategorikan cuitan ke dalam tujuh bentuk gagasan, yaitu kritik, saran, keluhan, sarkasme, pernyataan positif, pernyataan negative dan pernyataan religius. Setelah itu peneliti menentukan prototipe dan maknanya pada cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter, prototipe yang dihasilkan diurutkan dari jumlah yang paling tinggi hingga yang paling rendah. Sebuah cuitan tidak akan tercipta jika penulisnya tidak memiliki pengetahuan tentang apa yang ditulisnya, maka analisis terakhir pada cuitan tentang perempuan adalah menentukan *frame* atau latar belakang pengetahuan yang membentuk sebuah cuitan.

7. Menyajikan Data

Data penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif. Data tersebut merujuk pada pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan. Unit tematik atau gagasan cuitan, prototipe dideskripsikan dengan mencantumkan teori-teori yang mendukungnya.

8. Menyimpulkan Data

Data yang telah dianalisis kemudian akan disimpulkan. Simpulan penelitian ini didasarkan pada masalah yang diteliti yaitu, (1) unit tematik atau gagasan cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter, (2) prototipe dan makna cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter, (3) *frame* atau latar belakang yang membentuk cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di media sosial Twitter, yang mana data tersebut merupakan cuitan yang diunggah oleh warganet ke ruang virtual. Data bahasa yang dicari merupakan cuitan-cuitan yang pernah berada pada *trending topic* atau tagar teratas di Twitter. Dengan begitu, isu yang dibicarakan termasuk pada topik yang diminati banyak orang.

D. Pengumpulan Data

Bagian pengumpulan data terdiri atas data dan sumber data penelitian yang diuraikan sebagai berikut :

1. Data

Penelitian ini hanya memiliki data primer, data tersebut berbentuk cuitan tentang perempuan yang diunggah pada periode tahun 2018-2023, dari kurun waktu tersebut, terdapat 450 data yang didapatkan melalui coding aplikasi Python 3.7.2. yang memungkinkan kita mencari data cuitan sesuai dengan jumlah yang kita inginkan. Dalam proses coding, Peneliti mengambil data cuitan berdasarkan tagar-tagat yang sering menjadi *trending topic* pada kurun waktu tersebut yaitu #perempuan, #perselingkuhan, #pemimpinperempuan, #kehidupanperempuan, #perempuanberdaya, #kesetaraangender, #feminisme, #pernikahan, #kecantikan, #womenempowerment. Data yang didapatkan kemudian direduksi menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih setiap cuitan yang dianggap layak untuk diteliti berdasarkan ketiga rumusan masalah penelitian. Setelah dilakukan *purposive sampling* peneliti menetapkan sebanyak 61 data cuitan yang akan lanjut

dianalisis. Penilaian itu diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian.

Kelebihan dari purposive sampling ini adalah waktu yang digunakan lebih efektif, tetapi kelemahannya adalah sampel berpotensi tidak mewakili populasi yang dipilih untuk diteliti.

2. Sumber Data Penelitian

Data primer penelitian ini bersumber dari media sosial Twitter, data cuitan yang dikumpulkan merupakan data yang menjadi *trending topic* atau isu yang dibicarakan dan menjadi perhatian banyak orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data tersebut dikumpulkan menggunakan Teknik coding dengan bantuan aplikasi Phyton.3.7.2. dengan proses sebagai berikut, (1) menginstall Phyton dan Jupyter Notebook, (2) membuat file baru untuk menyimpan data cuitan, (3) menginstall twint dengan kode, (4) mengimport twint agar bisa digunakan, (5) mencari data sesuai tagar dan tahun yang diinginkan, (6) mengeksport data cuitan kedalam bentuk csv dan memindahkannya ke Ms. Excel agar mudah untuk direduksi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian ditranskripsi satu-persatu berdasarkan topik pada cuitan, setelah itu data akan dianalisis berdasarkan unit tematik menurut Krippendorff (2004), peneliti membagi setiap cuitan kepada tujuh jenis unit tematik, yaitu kritik, saran, keluhan, sarkasme, pernyataan positif, pernyataan negative dan pernyataan religius.

Selanjutnya dilakukan pendeskripsian makna yang terdapat pada cuitan tentang perempuan berikut menentukan prototipe yang muncul dan menggambarkan perempuan menurut isi cuitan. Dalam menganalisis prototipe data cuitan, peneliti menggunakan teori Rosch (1975) yang memaparkan bahwa atribut suatu kata bukan dinilai dari ya atau tidaknya, melainkan lebih atau kurangnya

atribut tersebut mewakili sebuah item. Karena hal itu, peneliti mengurutkan prototipe yang memiliki nilai tertinggi sampai terendah.

Langkah terakhir adalah menguraikan apa saja latar belakang pengetahuan atau *frame* yang membentuk cuitan tersebut. Sebuah pengetahuan ataupun pengalaman pribadi sangat memungkinkan menjadi dasar seseorang mengunggah sebuah cuitan. Teori yang digunakan dalam analisis *frame* ini adalah teori dari Fillmore yang menyebutkan bahwa *frame* merupakan struktur pengetahuan mental yang terakumulasi melalui pengalaman kultural yang berulang. Dengan kata lain, *frame* adalah pembingkai terhadap pengalaman seseorang yang dapat pula disebut sebagai latar belakang pengetahuan. Setelah itu *frame* yang dihasilkan kemudian dihitung frekuensinya untuk mengetahui latar belakang apa yang sangat memungkinkan seseorang menggambarkan sosok perempuan.

G. Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kartu data. Kartu data ini digunakan untuk mengumpulkan data bahasa cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter. Komponen data dalam analisis cuitan terdiri dari (1) topik cuitan, (2) transkripsi cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter. Berikut adalah contoh dari kartu data penelitian:

Tabel Kartu Data Cuitan

Topik	Peran perempuan
Data	<i>Perempuan itu mahluk luar biasa, karena melalui rahimnya lahir generasi-generasi cerdas penerus bangsa.</i>

Cuitan di atas berisi pernyataan **positif** tentang sosok perempuan, kalimat "*perempuan itu mahluk luar biasa*" menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang tidak dimiliki laki-laki. Secara biologis (kodrat) kaum perempuan dengan organ reproduksinya dapat hamil, melahirkan, dan menyusui, kemudian muncul peran gender (gender role) sebagai perawat, pengasuh, dan pendidik anak. (Nugroho, 2008).

Seorang anak merupakan buah hati pasangan suami istri yang dididik oleh orangtua sampai ia bisa bertanggungjawab untuk kehidupannya sendiri. Potensi anak sangat strategis bukan hanya bagi kehidupan dan masa depan suatu keluarga, tetapi juga bagi kehidupan dan masa depan suatu bangsa (Tania et al., 2021). Orang tua dapat memberikan pengertian terhadap anak agar dapat menjaga norma dan nilai-nilai yang berlaku dari dasar keagamaan yang kuat sehingga mempengaruhi pola pikir anak dalam bersikap dan berperilaku.

Dari sini dapat dijelaskan bahwa seorang perempuan digambarkan dengan prototipe sebagai **seorang ibu**, selain itu seorang perempuan yang menjadi ibu digambarkan sebagai **seorang pendidik atau madrasah pertama bagi anak**, sehingga ia dapat menjadi generasi cerdas dan berahlak mulia.

Berikut adalah uraian *frame* pada cuitan di atas:

- (a) Seorang perempuan adalah makhluk yang luar biasa karena memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh laki-laki.
- (b) Seorang perempuan memiliki kemampuan untuk hamil dan melahirkan.
- (c) Perempuan berperan sebagai ibu yang mendidik anak sampai ia bisa menjalani kehidupannya sendiri.
- (d) Seorang anak merupakan produk didikan orangtuanya sehingga ia bisa menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan berahlak mulia.

Frame yang membentuk cuitan tersebut adalah ***frame ibu, frame anak, frame generasi bangsa***.

Selain itu terdapat tabel frekuensi dan persentase topik, isu tematik, prototipe dan *frame* pada sebuah data cuitan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel Frekuensi Cuitan

Topik cuitan	Frekuensi	Persentase

Tabel Frekuensi Unit Tematik

Unit tematik	frekuensi	Persentase

Tabel Frekuensi Prototipe

Prototipe cuitan	Frekuensi prototipe

Tabel Frekuensi *Frame*

<i>Frame</i> cuitan	Frekuensi <i>frame</i>